



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5385-5394

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pola Komunikasi Semiotika Lagu Diskusi Senja Karya Fourtventy

Jaqualine Pramanta Putra^{1✉}, Fauzi Syarief², Mursyid Kasmir³, Susana⁴

Fakultas Komunikasi & Bahasa

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: jaqualine.jpr@bsi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Semiotika Lagu "Diskusi Senja" Karya Fourtventy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Teori yang digunakan dan relevan dalam penelitian ini adalah Teori Roland Barthes. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah lirik lagu Diskusi Senja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengapresiasi objek penelitian, membedah objek penelitian dan mengingat makna tanda-tanda pada lagu "Diskusi Senja" yang dianalogikan dengan kata-kata kiasan yang hanya dapat diterjemahkan dengan Teori Semiotika Roland Barthes. Melalui teori ini Barthes menjelaskan bahwa tanda tangan pertama adalah hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (isi) dalam suatu tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebut denotasi sebagai makna yang paling nyata dari suatu tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahap kedua siklusifikasi. Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan bahwa makna yang terkandung dalam lagu Diskusi Senja karya Fourtventy mempunyai makna memberikan motivasi dalam hidup dari setiap umpannya. Dalam setiap feed lagunya menggunakan kata-kata perumpamaan yang dapat dianalisis secara semiotika. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan makna perumpamaan yang digambarkan melalui teori analisis semiotika Roland Barthes.

Kata Kunci: *Semiotik, Lagu, Motivasi Kerja*

Abstract

This study is entitled Semiotic Communication Patterns of the Song "Diskusi Senja" by Fourtwenty. This study aims to determine the meaning contained in the song. The theory used and relevant in this study is Roland Barthes' Theory. The method in this study uses a qualitative method. The subject of this study is the lyrics of the song Fokus Senja. Data collection techniques are carried out by appreciating the object of research, dissecting the object of research and remembering the meaning of the signs in the song "Diskusi Senja" which are analogous to figurative words that can only be translated with Roland Barthes' Semiotic Theory. Through this theory, Barthes explains that the first signature is the relationship between the signifier (expression) and the signified (content) in a sign to external reality. Barthes calls denotation the most real meaning of a sign. Connotation is a term used to describe the second stage of cyclification. This study found several conclusions that the meaning contained in the song Fokus Senja by Fourtwenty has the meaning of providing motivation in life from each of its feeds. In each feed, the song uses metaphorical words that can be analyzed semiotically. In addition, this study is able to provide the meaning of the metaphor described through Roland Barthes' semiotic analysis theory.

Keywords: *Semiotics, Songs, Work Motivation*

PENDAHULUAN

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media, lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, tulisan, seni dan lain-lain (Effendy, 2003).

Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata – kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003).

Sebagai sebuah sistem tanda atau sistem lambang, bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa digunakan manusia sebagai alat penyampai gagasan melalui kegiatan komunikasi. Bahasa juga menyertai proses berpikir manusia dalam memahami dunia luar baik secara efektif maupun imajinatif (Aminudin, 2001).

Pada lagu, musik terkait pada bahasa. Artinya terkait pada bahasa karena isi dan bentuk yang teristimewa oleh hubungan bunyi dan kata – kata. Apa yang menarik komponis pada sebuah sajak sama dengan apa yang dijumpai seseorang penyanyi dan seseorang pembaca yang musical dalam sajak itu: yakni musikalitas dari sajak (Soekarno, 2006). Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Penulis lebih memilih lagu Diskusi Senja milik grup Band Fourtweenty dibandingkan dengan lagu-lagu yang lain yang mengandung unsur motivasi kehidupan, karena lirik lagu Diskusi Senja bisa dengan cepat dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya, lirik lagu Diskusi Senja sangat kuat dengan unsur motivasi yang syarat akan pesan penyemangat untuk jangan menyerah. Musik dan lagu sebagai sebuah pesan komunikasi dapat menyampaikan pesan motivasi dalam konteks kehidupan untuk mendorong dan menyemangati orang yang terjebak dalam situasi namun tidak mau keluar untuk berjuang dikarenakan merasa sudah nyaman di kondisi sekarang (dalam kasus lagu Diskusi Senja Milik Fourtweenty) untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang lebih baik. Namun apa sebenarnya makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dari uraian di atas bertujuan untuk menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Diskusi Senja milik Band Fourtweenty.”

1. Lirik

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh (Luxemburg, 1984) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan (Djoko, 2010). Sedangkan menurut (Waluyo, 1987) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang

mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya. Dapat diartikan lirik, membangun persepsi serta menggambarkan sesuatu yang kemudian diperkaya akan perasaan, kekuatan imaji, serta kesan keindahan. Dalam membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra. Karena kata - kata (lirik lagu) yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut. Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individual yang menciptakan lirik lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu tetapi lirik yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan isinya. Sedangkan tiap lirik yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Definisi lirik sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Dari definisi - definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa lirik merupakan bagian dari lagu dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Dan lirik juga bisa dikategorikan ke dalam seni sastra karena merupakan sebuah puisi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya (yang dipengaruhi oleh akal sehat dan irasionalitas).

2. Musik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai iritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi - bunyian (Pelajar, 2005) mengatakan bahwa musik adalah suara - suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu.

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur iritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and

silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung iritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian - tarian dan gymnastic yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

3. Teori Semiotika

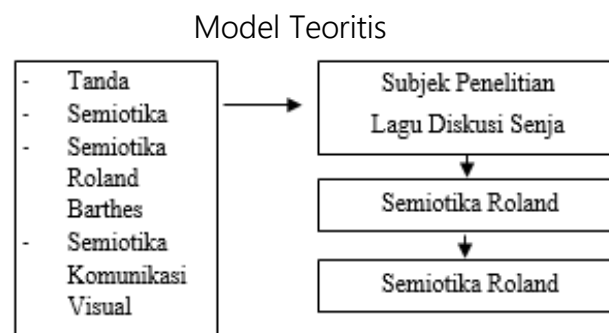
Sebuah definisi unik dan penuh makna pernah diusulkan oleh seorang penulis dan pakar semiotika kontemporer, yakni Umberto Eco. Ia mendefinisikan semiotika sebagai sebuah disiplin yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong (Eco, 2011). Meski terkesan bermain-main dan tidak serius, ini merupakan definisi yang cukup mendalam karena ternyata kita memiliki kemampuan untuk merepresentasikan dunia dengan cara apa pun yang kita inginkan melalui tanda-tanda, pun dengan cara-cara penuh dusta atau yang menyesatkan (Danesi, 2010).

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang gencar mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Perancis yang ternama. Roland Barthes adalah tokoh strukturalis terkemuka dan juga termasuk ke dalam salah satu tokoh pengembang utama konsep semiologi dari Saussure. Bertolak dari prinsip-prinsip Saussure, Barthes menggunakan konsep sintagmatik dan paradigmatis untuk menjelaskan gejala budaya, seperti sistem busana, menu makan, arsitektur, lukisan, film, iklan, dan karya sastra. Ia memandang semua itu sebagai suatu bahasa yang memiliki sistem relasi dan oposisi. Beberapa kreasi Barthes yang merupakan warisannya untuk dunia intelektual adalah konsep ikonotasi yang merupakan kunci semiotik dalam menganalisis budaya, dan konsep mitos yang merupakan hasil penerapan ikonotasi dalam berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Semiotika sebagai sebuah cabang keilmuan memperlihatkan pengaruh pada bidang-bidang seni rupa, seni tari, seni film, desain produk, arsitektur, termasuk desain komunikasi visual. Dilihat dari sudut pandang semiotika, desain komunikasi visual adalah „sistem semiotika“ khusus, dengan perbendaharaan tanda

(vocabulary) dan sintaks (syntagm) yang khas, yang berbeda dengan sistem semiotika seni. Di dalam semotika komunikasi visual melekat fungsi „komunikasi“. Yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan (message) dari sebuah pengiriman pesan (sender) kepada para penerima (receiver) tanda berdasarkan kode-kode tertentu. Meskipun fungsi utamanya adalah fungsi komunikasi mempunyai fungsi signifikasi (signification) yaitu fungsi dalam menyampaikan sebuah ikonsep, isi atau makna (Tinarbuko, 2009).

4. Makna

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi (Sudrajat, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bentuk-bentuk bahasa yang digunakan ini merupakan rentetan panjang kata-kata dan kalimatkalimat yang diucapkan manusia setiap hari. Alasan apapun yang dikatakan, kenyataannya setiap kata yang diucapkan manusia memiliki makna atau mengakibatkan munculnya makna. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari (Pateda, 2001).



Sumber: Implikasi Teori yang digunakan

Gambar 1. Model Teoritis

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan interpretatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Pendekatan interpretatif merupakan analisis dalam menentukan dasar dan makna sosial. Interpretatif bukanlah kerja otonom dan tidak ditentukan oleh suatu kekuasaan khusus manusia tertentu. Dalam interpretatif dapat menggunakan bantuan orang lain serta informasi tertulis (Witjaksana, 2009). Penelitian dengan menggunakan analisis semiotika merupakan teknik penelitian bagi kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber maupun penerimaan pesan. Dikategorikan kedalam penelitian interpretatif dan subjektif karena sangat mengandalkan kemampuan peneliti dalam menafsirkan teks ataupun tanda

yang dikaitkan dengan nilai-nilai ideologi, budaya, moral dan spiritual. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk membongkar makna dari lirik lagu Diskusi Senja yang dipopulerkan oleh Fourtwenty.

A. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign). Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya.

Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (misreading) dan salah dalam mengartikan makna suatu tanda (Wibowo, 2011). Studi analisis yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada semiotika Roland Barthes, di mana mengupas makna dibalik tanda setiap lirik dalam lagu tersebut dengan peta tanda Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif interpretatif dengan menggunakan analisis semiologi dengan pendekatan semiotik berdasarkan konsep signifikasi dua tahap Roland Barthes.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sangadji, Mamang, & Sopiah, 2010). Peneliti melakukan analisis teks terhadap lirik lagu Imajinasi yang dipopulerkan oleh John Lennon. Data Primer, yakni melalui penelitian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan berbagai literatur dan bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan-catatan dokumen dan juga sumber dari kepustakaan (Sangadji et al., 2010).

Peneliti memilih referensi dari beberapa buku dan website sebagai rujukan dan penguat data. Selain mencari data melalui sumber-sumber pustaka, peneliti juga mencoba mendalami peristiwa dengan menggunakan beberapa majalah terkait guna memperkuat data yang ada.

C. Teknik Analisis Data

Barthes mengulas sistem pemaknaan yang dibangun atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Kedua sistem yang paling dikenal adalah sistem tataran denotatif dan sistem tataran konotatif. Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Sobur, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin berkualitasnya para musisi-musisi Indonesia, semakin berkembang pula Industri musik Indonesia. Terlihat banyaknya musisi-musisi baru yang bermunculan dan karya-karya baru. Musik indie sedang marak di Indonesia. Musik Indie sendiri sebenarnya bukanlah suatu genre musik, melainkan sebuah gerakan musik yang berbasis dinamis, tidak bergantung pada label musik atau sebagainya.

Band Indie cenderung menciptakan lagu sesuai dengan apa yang mereka sukai dan genre yang mereka inginkan. Salah satu band indie yang sedang dibicarakan adalah Fourtwnty. Beranggotakan Ari, Nuwi dan Roots, band ini menggunakan musik instrumental untuk menyebarkan pesan toleransi dari lagu-lagu yang di buat. Fourtwnty sendiri terbentuk pada tahun 2010. Awalnya trio Ari, Nuwi dan Roots hanya iseng membuat lagu dan menyimpannya untuk konsumsi pribadi hingga menghasilkan lagu keempat. Tanpa disangka-sangka, lagu-lagu tersebut sudah menyebar tidak hanya di Jakarta saja.

Pada tahun 2014, Fourtwnty telah merilis mini album berjudul Setengah Dulu. Dan pada 2015 Fourtwnty mengeluarkan full album dengan judul Lelaku. Band ini pun dilirik label Demajors, yang merupakan perusahaan rekaman band-band independent. Album Lelaku rilis bertepatan dengan sebuah komunitas 420 yang merupakan suatu bisnis clothing yang dipegang Ari, Nuwi dan Roots. Album Lelaku berisi 9 lagu. Proses pembuatannya hampir setengah tahun untuk membuat full album. Hampir satu bulan pula untuk membuat lukisan pada cover album bahkan liriknya pun ditulis menggunakan tangan sendiri. Dalam album Lelaku terdapat lagu Aku Tenang yang menceritakan tentang bentuk terima kasih kita terhadap semesta. Fourtwnty semakin dikenal dengan masyarakat semenjak mereka dipercaya untuk mengisi salah satu soundtrack dalam film Filosofi Kopi 2 yang berjudul Zona Nyaman. Fourtwnty adalah band indie yang dibentuk pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 20 april

oleh Roby Isatria atau yang lebih dikenal dengan Roby Geisha. Dalam band ini, Roby bertindak sebagai produser, music director, dan composer. Sementara itu, band ini memiliki 3 personel, yaitu Ari, Nuwi dan Roots. Uniknya, Fourtwny biasanya hanya menampilkan dua orang personelnnya, dan jarang sekali memperlihatkan dalam informasi utuhnya. Sosok yang bisa dibbilang itu adalah Roots, dan banyak yang menduga bahwa Roots ini sebenarnya adalah Roby Geisha. Sayangnya, dugaan itu salah, karena Roby sendiri menyangkal dugaan tersebut. Band ini terkenal berkat lagu yang berjudul Zona Nyaman, lagu itu sendiri merupakan official soundtrack dari film "Filosofi Kopi: Ben & Joddy". Pada tahun 2014, Fourtwny telah merilis mini album berjudul Setengah Dulu. Dan pada 2015 Fourtwny mengeluarkan full album dengan judul Lelaku. Band ini pun dilirik label Demajors, yang merupakan perusahaan rekaman band-band independent. (Azis, 2018).

Musik yang dimainkan oleh Fourtwenty tidak memiliki batasan tersendiri, musik yang dimainkan oleh Fourtwenty yaitu musik Fourtwenty itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Makna motivasi dalam lirik lagu Diskusi Senja Seperti yang telah tertulis di atas bahwa lagu-lagu dalam album mereka ini terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu makna motivasi dalam bermimpi. Namun ada satu lagu yang mempunyai makna yang dapat mempengaruhi pendengar, yaitu lagu "Zona Nyaman". Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Berikut analisa Semiotik Menurut Roland Barthes, penulis akan memberi analisa dalam tiap bait.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Diskusi Senja milik Fourtwenty memiliki makna pesan Motivasi berkarya. Penulis menemukan ada makna dibalik lirik lagu tersebut tentang motivasi kehidupan. Berikut kesimpulannya dalam tiap bait.

1. Dalam bait pertama makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik Roland Barthes adalah manusia pasti mencari banyak sekali yang terjebak dalam situasi yang membosankan hanya untuk mendapatkan uang.
2. Dalam bait kedua makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik Roland Barthes adalah kesakitan yang selalu didapat hanya di diam ikan tanpa tindakan karena sudah terbelenggu rutinitas pekerjaan.
3. Dalam bait ketiga makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik Roland Barthes adalah sifat dasar manusia yang mempunyai banyak keinginan harus diimbangi dengan kodrat manusia yaitu makhluk social yang membutuhkan bantuan orang lain.

4. Dalam bait keempat makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik Roland Barthes adalah jika hanya diam saja manusia tidak akan bisa merubah keadaan hidupnya dan sama saja manusia itu mati karena tak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2001). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Awe. (2003). *Nyanyian di Tengah Kegelepan*. Yogyakarta.
- Azis, A. (2018). *Biografi grup band Fourtwnty*.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Djoko, P. R. (2010). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eco, U. (2011). *Teori Semiotika*. terj. Inyik Ridwan Muzir. Bantul: Kreasi Wacana.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Luxemburg, J. Van. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pelajar, O. E. (2005). *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sangadji, Mamang, E., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung.
- Soekarno, A. (2006). *Buku Pintar Musik*. Jakarta: Inovasi.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syukur, A. (2005). *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Waluyo, J. H. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, I. S. W. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Witjaksana, G. (2009). *Pokokpokok Pikiran Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif. Ilmu Komunikasi USM*.